

Performance Management Based on Religious Culture in Enhancing Teacher Professionalism at SDIT Ulil Albab Magetan
Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT Ulil Albab Magetan

Ulfa Ulinuha¹, Vita Apriliyani²
Sekolah Tinggi Agama Ma'arif Kendal Ngawi², Indonesia^b
Sekolah Tinggi Agama Ma'arif Kendal Ngawi², Indonesia^b
E-mail: Ulfachulin47@gmail.com¹, vitaania13@gmail.com²

Abstrak

Pelaksanaan kinerja yang dikembangkan di SDIT Ulil Albab berkaitan erat dengan unsur-unsur akidah, budaya religius dikembangkan melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan memperingati hari besar islam (PHBI) serta kajian keislaman. Manajemen kinerja berbasis budaya religius merupakan strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen kinerja berbasis budaya religius dapat meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Ulil Albab Magetan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya religius seperti sholat berjamaah, tilawah, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan disiplin, teladan, dan kebersamaan di kalangan guru dan siswa. Selain itu, evaluasi kinerja berbasis budaya religius yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung juga memungkinkan guru untuk memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan. Dengan demikian, manajemen kinerja berbasis budaya religius dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Ulil Albab Magetan.

Kata Kunci: *Manajemen, Budaya Religius, Profesionalisme Guru.*

Abstract

Implementation of performance at SDIT Ulil Albab is closely related to the elements of faith, where the religious culture is developed through activities such as congregational prayer at dawn, congregational prayer at noon, and commemorating Islamic holidays (PHBI) as well as Islamic studies. Performance management based on religious culture is an important strategy in enhancing teacher professionalism. This study aims to investigate how the implementation of performance management based on religious culture can enhance teacher professionalism at SDIT Ulil Albab Magetan. The research method uses a qualitative approach with observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of religious culture such as congregational prayer, recitation, and religious extracurricular activities can enhance discipline, role models, and camaraderie among teachers and students. Additionally, performance evaluation based on religious culture conducted directly and indirectly also allows teachers to visualize and formulate desired outcomes. Therefore, performance management based on religious culture can be an effective way to enhance teacher professionalism at SDIT Ulil Albab Magetan.

Key Words: *Management, Religious Culture, Teacher Professionalism.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan akademis dan pedagogis, tetapi juga dari integritas dan moralitas yang dimiliki. SDIT Ulil Albab Magetan, sebagai sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai religius, menerapkan manajemen kinerja berbasis budaya religius untuk meningkatkan profesionalisme guru. Budaya religius dalam konteks ini merujuk pada nilai-nilai Islam yang diimplementasikan dalam setiap aspek kehidupan sekolah, termasuk dalam manajemen kinerja guru. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan ikhlas diterapkan dalam setiap kegiatan di sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, maka diperlukan penilaian terhadap kinerja guru yang memberi dampak terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas disemua jenjang pendidikan (Anonim,2010). pembelajaran yang berkualitas akan mewujudkan peserta didik yang berkompiten dalam aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Kemendikbud,2013).

penilaian kinerja untuk mengukur sejauh mana guru melakukan kinerja secara profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan tujuan untuk memotivasi guru meningkatkan kinerjanya. selain itu, hasil penilaian kinerja dapat dijadikan acuan dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya (Kemendikbud, 2013).

fenomena masyarakat saat ini kurang tertarik terhadap lembaga pendidikan islam karena sebagian besar kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini maupun mendatang. namun, setidaknya dalam pemilihan lembaga pendidikan ada tiga hal yang perlu diperhatikan diantaranya nilai (agama), status sosial, dan cita-cita (Quo Vadis Malik FAjar,2006), berkaitan dengan fenomena tersebut memiliki dampak tersendiri terhadap moral generasi bangsa yang sangat kompleks dengan berbagai peristiwa yang sangat memilukan seperti tawuran, pergaulan bebas, pembunuhan, perundungan dan penyalahgunaan obat-obat terlarang yang sangat bersebrangan dengan tujuan pendidikan dan kpribadian bangsa indonesia.

Krisis tersebut timbul berawal dari krisis karakter yang secara tidak langsung bersinggungan dengan dunia pendidikan, yang disebabkan oleh kerusakan individu masyarakat secara kolektif sehingga lambat laun dinormalisikan dan menjadi budaya. Budaya inilah yang melekat terhadap sanubari masyarakat dan menjadi karakter bangsa.

Pendidikan agama dalam sebuah lembaga yang hanya memperhatikan aspek kognitif semata, dan mengabaikan aspek afektif konatif-volitif, yakni kemauan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama adalah hanya sekdar pengalihan pengetahuan tentang agama, yang mana pengalihan ini hanya menghasilkan ilmu tetapi ilmu tersebut belum menjamin pengarahannya seseorang untuk hidup sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

melihat fenomena diatas, maka solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan nilai-nilai budaya dalam sebuah lembaga pendidikan. tentunya dalam pengembangan ini tenaga pendidik menjadi tombak utama dalam mensukseskan terbentuknya sebuah budaya yang optimal sehingga mampu memperkokoh nilai ketahuidan peserta didik dari segi pengetahuan dan praktik keagamaan.

Pengembangan budaya agama dalam sebuah lembaga sekolah berarti mencakup semua elemen (aktor) yang berkaitan dengan lembaga tersebut harus menjadikan pijakan

nilai, semangat, sikap dan perilaku sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut (muhaimin,2003).

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius diberbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa dapat mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung (Saeful Bakri,2010).

Pendidikan agama islam bertujuan untuk mewujudkan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berkaitan dengan implementasi manajemen kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Ulil Albab Magetan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu payung konsep yang meliputi berberapa format penelitian yang akan membantu memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial dari *setting* alamiah yang ada (Sharan B. Mariam, 1998). Senada dengan definisi tersebut Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami (Lexy, J. Moleong, 2012 dan Bruce Lawrence Berg & Howard Lune, 2014). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008).

Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2009). Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial. Dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi (John W. Creswell, 1998). Serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.

Burke Johnson dan Lary Christenson (Burke Johnson & Lary Cristenson, 2004) menjelaskan bahwa alasan pentingnya penelitian adalah *pertama*, penelitian dapat lebih menarik daripada yang mungkin dipikirkan sebelumnya. Sehingga pada suatu saat akan ditemukan materi dan cara berpikir yang menarik dan bermamfaat; *kedua*, penelitian menjadikan peneliti berpikir kritis; *ketiga*, alasan lain pentingnya studi penelitian adalah membantu kita lebih memahami diskursus dengan mendengar dan melihat dalam media seperti televisi, radio, internet, atau dalam pertemuan para profesional.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah SDIT Ulil Albab magetan yang merupakan sekolah dasar. Tempat penelitian ini dipandang sangat representatif untuk dijadikan sebagai obyek penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang mudahnya akses jalan menuju ke sekolah, dan sekolah ini belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan kasus yang sama sehingga sedikit ada kemudahan mencari data dan informasi dalam penelitian serta keramahan dari para guru menerima penulis, dan yang sangat penting bahwa di sekolah ini terdapat budaya religius. Sedang penerapannya masih akan diteliti, apakah budaya religius itu sudah diterapkan dengan

semestinya. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik, kerapian dan perilakunya

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya religius seperti sholat berjamaah, tilawah, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan disiplin, teladan, dan kebersamaan di kalangan guru dan siswa. Selain itu, evaluasi kinerja berbasis budaya religius yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung juga memungkinkan guru untuk memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan. Guru yang terlibat dalam kegiatan budaya religius menunjukkan peningkatan moral kerja yang positif, membuat mereka lebih mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan dan didorong oleh panggilan hatinya sebagai suatu kewajiban. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sahlan dalam bukunya yang mengatakan bahwa Religius adalah pembiasaan seseorang untuk menjalankan agama secara menyeluruh (Asmaun Sahlan 2017), dalam pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius dilakukan melalui beberapa tahapan, antara: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT ULIL ALBAB Magetan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan serangkaian kegiatan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan optimal. Perencanaan juga sebagai salah satu hal penting yang perlu dibuat dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan temuan, kepala SDIT ULIL ALBAB Magetan telah melakukan kegiatan perencanaan dalam menerapkan budaya religius dengan tujuan agar para guru di sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan kegiatan budaya religius dengan baik di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi yang mengatakan bahwa

perencanaan kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. (Hadari Nawawi. 2012. 53)

Perencanaan kegiatan di sekolah tidak harus murni inisiatif dari kepala sekolah saja, tetapi juga bisa inisiatif dari para guru dan karyawan. Namun kepala sekolah dapat mengambil usulan-usulan yang dibutuhkan, kemudian diambil mana yang dapat diterima gagasan tersebut. Maka dari itu, kepala sekolah dapat memusyawarahkan ide atau gagasan, kegiatan yang akan direalisasikan dalam rapat maupun pertemuan dengan segenap warga sekolah. Terkait dengan perencanaan kegiatan yang terkait langsung dengan program budaya religius di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan temuan peneliti di SDIT ULIL ALBAB Magetan, setiap guru disiplin dalam mengerjakan tugasnya, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum proses pembelajaran berlangsung pada jam pelajaran pertama, mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat secara berjamaah yang dilakukan secara bergantian, menjaga kebersamaan antar para guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, serta menjadi teladan bagi para pesertadidik.

2. Pengorganisasian Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT ULIL ALBAB Magetan

Berdasarkan temuan, dalam hal pengorganisasian ini kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer/pimpinan pendidikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah SDIT ULIL ALBAB Magetan, yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada semua guru agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut sejalan dengan pendapat Husaini Usman yang mengatakan bahwa pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Husaini Usman, 2011. 146). Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting, karena sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personil sekolah lainnya) dalam rangka menuju pencapaian tujuan yang diinginkan sekolah, khususnya dalam penerapan budaya religius.

3. Pelaksanaan Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT ULIL ALBAB Magetan

Pelaksanaan budaya religius akan terlaksana dengan efektif jika dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan secara bersama. Berdasarkan temuan, budaya religius di SDIT ULIL ALBAB Magetan dilaksanakan setiap hari dan terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan dilaksanakan dengan menggerakkan para guru sedemikian rupa berusaha dengan baik dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto & Mohammad Farid yang menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaantersebut. (Daryanto & Mohammad Farid. 2013. 166)

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh profesionalisme guru karena merupakan pelaksana dari kegiatan tersebut, sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan temuan bahwa profesionalisme guru di SDIT ULIL ALBAB Magetan tergolong baik dan profesional khususnya dalam proses pembelajaran, karena para guru telah berpengalaman pada bidangnya dan terlatih dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat M. Uzer Usman yang mengatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. (M. Uzer Usman, 2016. 14).

Tugas-tugas yang diberikan kepada para guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran terlaksana secara baik, tertib, dan lancar. Para guru melaksanakan tugas-tugasnya dengan kedisiplinan, dedikasi, dan tanggung jawab tinggi. Adanya profesionalisme yang baik dari para guru perlu terus diupayakan oleh kepala sekolah. Agar profesionalisme para guru semakin bertambah sesuai bidang tugasnya masing-masing, maka yang harus dilakukan kepala sekolah adalah (a) bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga para pegawai dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalahnya, (b) harus menerima semua perasaan pegawai dengan teknik komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan dari dalam dirinya, (c) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu pegawai dalam mengatasi perilakunya, serta memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah, (d) membantu pegawai dalam

menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri, (e) menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu, (f) perlu bersikap positif dan bertanggung jawab. (E.Mulyasa,2013. 118).

Selain itu, profesionalisme para guru dapat terbina dengan baik dan memberikan hasil optimal terhadap tugas-tugas yang dikerjakan, maka kepala sekolah perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengurangi pengawasan, sebab karyawan yang terlatih baik akan mampu mengawasi diri sendiri dalam pekerjaan, baik dari segi kuantitas maupun keselamatankerja.
- b. Meningkatkan stabilitas dan fleksibilitas organisasi. Artinya organisasi akan berjalan teratur dan fleksibel dalam keadaan bagaimana pun karena selalu tersedianya tenaga-tenaga kader yang terlatih dengan baik. Penggantian orang dalam pekerjaan tidak mengganggu kelancaran dan kestabilan organisasi.
- c. Meningkatkan moral karyawan, sebab dengan bertambah pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dalam pendidikan, akan membawa akibat yang baik bagi dirinya dalam melaksanakan tugasnya. (A.S.Moenir. 2014.123)

Hal-hal tersebut perlu dilakukan secara baik oleh kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme para guru. Dengan terbina dan meningkatnya profesionalisme guru, maka pelaksanaan tugas-tugas di sekolah akan berjalan secara tertib dan lancar serta memperoleh hasil optimal sesuai yang diharapkan khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran, melakukan proses pembelajaran dan penilaian. Melalui manajemen kepala sekolah berbasis religius tersebut, para guru melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti disiplin dan bertanggung jawab tinggi sesuai bidang tugasnya masing-masing. Manajemen kepala sekolah berbasis budaya religius yang berdampak pada terbinanya kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas perlu terus dipertunjukkan dan dipraktekkan secara baik kepada para guru. Hal itu disebabkan bahwa kepala sekolah merupakan figur panutan bagi para guru. Dengan manajemen berbasis religius yang baik dari seorang kepala sekolah dapat menjamin hubungan dengan saling percaya, menghargai dan memperhatikan perasaan para guru dan staf disekolah. (Syaiful Sagala. 2009.17).

Maka dari itu manajemen berbasis religius yang baik pula dari kepala sekolah, akan menjadikan para guru berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif serta dapat menjamin kesejahteraan para guru dalam melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan penuh tanggungjawab. Keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius, dapat dilihat dari segi seberapa besar perubahan yang ada pada diri guru SDIT ULIL ALBAB Magetan. Dalam hal ini juga dapat dilihat dari dua segi, pertama segikesadaran dan kedua segi sosial. Keberhasilan dalam hal kesadaran dilihat dari pengamalan atau penerapan planning kepala sekolah yang berkaitan dengan budaya religius telah mencapai 85%.

Kepemimpinan di sini menurut Edward Sallis diartikan sebagai *Leadership is the essential ingredient in total quality managemet. Leader must have the vision and be able to translate into clear policies and a specific goals.* (Edward Sallis. 2013. 25) Prinsip-prinsip keberagaman sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap

saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir (*open minded*), Apresiasi dan interdependensi.

4. Pengawasan Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT ULIL ALBAB Magetan

Pengawasan adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan manajemen tercapai. Kepala SDIT ULIL ALBAB Magetan, proses pengawasan yang dilakukan adalah dengan melakukan partisipasi langsung dan pemberian motivasi.

Apabila semua pekerjaan dilakukan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab serta dengan kerja yang baik, karena yakin semua pekerjaan akan selalu diawasi oleh Tuhan, maka semua akan berjalan dengan baik dan lancar. Berkaitan dengan pengawasan demikian firman Allah swt dalam Al Qur'an yang artinya: "Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. al Infitar/82:10-12). Maksud ayat tersebut sesungguhnya ada malaikat yang selalu mengawasi

pekerjaan dan selalu mencatat setiap pekerjaan tersebut, mengetahui apa yang selalu manusia kerjakan. Dengan melakukan pengawasan maka akan terlihat sejauhmana hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu pengawasan merupakan fungsi dari manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan untuk menyelamatkan jalannya proses kearah tujuan yang telah ditetapkan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT ULIL ALBAB Magetan pertama merumuskan program budaya religius yanakan dilaksanakan, berupa; (a) menyusun kegiatan budaya religius, (b) menetapkan budaya religius yang akan diterapkan, dan (c) melaksanakan kegiatan budaya religius, *kedua* penentuan kegiatan budaya religius; yang memuat (a) disiplin, (b) teladan, (c) kebersamaan,(d) damping peserta didik shalat berjamaah, (e) tilawah, *ketiga* kebijakan dalam kegiatan budaya religius; berupa pemberian arahan, nasehat, dan teguran, keempat arah yang akan ditempuh dalam kegiatan budaya religius; berupa peningkatan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik, kelima prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian kegiatan budaya religius; berupa pemberian pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan
2. Pengorganisasian kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT ULIL ALBAB Magetan, *pertama* pembagian kerja yang logis, dalam hal ini struktur organisasi madrasah, yang dimulai dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab, berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah pada bidang kurikulum, humas, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta para guru. *Kedua* penetapan tanggung jawab dan

wewenang, dalam hal ini tanggung jawab dan wewenang diberikan atas kesepakatan bersama. Ketiga pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai, dalam hal ini tingkat keberhasilan terhadap tanggung jawab dan wewenang yang diamanahkan.

3. Pelaksanaan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten yaitu setiap guru disiplin dalam mengerjakan tugasnya baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti disiplin datang dan mengajar tepat waktu, menjadi teladan yang baik, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, selalu mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan secara bergantian juga selalu menjaga kebersamaan antar guru dalam menjalankan tugasnya, seperti ketika ada guru memiliki masalah terkait pekerjaannya maka guru yang lain berusaha membantu dengan memberikan masukan atau saran sebagaimana masalah yang dihadapi.
4. Pengawasan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, kepala madrasah saya terjun langsung berpartisipasi dalam menerapkan budaya religius di madrasah sekaligus mengawasi para guru dalam menerapkan budaya religius sertamemotivasi para guru yang lalai dalam kegiatan tersebut, dan bahkan teguran atau sanksi saya lakukan jika adaguru yang selalu membiasakan hal buruk tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka penulis memberi saran kepada kepala MA Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara bukan hanya menjadi fasilitator dari program pelaksanaan budaya kerja berbasis religius di madrasah, tetapi juga menjadi contoh dalam melaksanakannya, dan memperkuat upaya warga madrasah untuk melaksanakannya, misalnya dengan melakukan evaluasi, penilaian, dan memberikan penghargaan atau teguran. Bahwa upaya kepemimpinan kepala madrasah yang baik dapat memperkuat kepercayaan antara kepala madrasah dengan warga madrasah, indikatorkepercayaan inilah merupakan pemicu dari sikap loyal warga madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allee, John Gage, *Websters Dictionary*, Chicago: Wilcox & Folt Book Company, 2013.
- Amstrong, Michael, *Performance Management; Key Strategies and Practical Guidelines*, USA: Kogan Page Limited, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Barnawi & Muhammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Bartol, et,al, *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc, Graw Hill Book Company, 2008.

- Certo & Certo, S,T, *Modern management: Concepts and skills*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2012.
- Dali, Zalwan,*Manajemen Mutu Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Danim, Sudarwan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasi, dan Mito*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Dharma, Surya,*Manajemen Kinerja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20.
- Dessler, Gary,*Human Resources Management*, England: Pearson Education, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri,*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hadi, Sutrisno,*Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Hamalik, Oemar,*Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hasibuan, Malayu S.,*Manajemen Dasar, Pengertian. dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Kompri, *Manajemen Madrasah Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, terj. Biro Bahasa Alkemis, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Minarti, Sri,*Manajemen Madrasah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E.,*Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- .,*Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013
- Moenir,A.S.,*Manajemen Personaliadan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta:BPFE, 2014
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2012.
- Noe, Raymond A. et al., *Human Resources Management*, Singapore: Mc Graw Hill, 2012.

- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Rahman, Hasanudin, *Manajemen Fit & Proper Test*, Yogyakarta; Pustaka Wijaya Tama, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sahlan, AMAun, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2019.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Educational Management Series, 2013
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2018.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2019.
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Terry, George R., *Principle of Management*, 6th Edition, Georgetown: Richard D, Irwing Inc, 2012.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rondakarya, 2016
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Madrasah*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2019.
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.